

Manajemen Pendidikan Anggota Dalam Penguatan SDM Koperasi di Paguyuban Koperasi Wanita Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik

Rachman Halim Yustiyawan*¹, Endang Muryani², Zaqia Rahma Dewi³, Muhamad Muslih⁴

^{1,3} Program Studi Manajemen Pendidikan, Universitas Sunan Gresik, Indonesia

² Program Studi Manajemen, Universitas Merdeka Surabaya, Indonesia

⁴ Program Studi Manajemen, Universitas Sunan Gresik, Indonesia

*e-mail: rachman.hy@lecturer.usg.ac.id¹, emuryani97@gmail.com², zaqiarahma.d@lecturer.usg.ac.id³, m.muslih@lecturer.usg.ac.id⁴

Abstrak

Koperasi wanita memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai lembaga ekonomi yang tangguh dan inklusif. Potensi tersebut tercermin dari tingginya keterlibatan perempuan dalam aktivitas ekonomi mikro dan usaha rumah tangga yang menjadi basis utama kegiatan koperasi wanita. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan partisipasi anggota koperasi wanita dalam menerapkan prinsip-prinsip koperasi secara konsisten dan berkelanjutan. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh temuan lapangan yakni rendahnya literasi koperasi dan belum optimalnya penerapan prinsip-prinsip koperasi dalam praktik kelembagaan tata kelola koperasi. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif, melalui pelatihan penerapan prinsip koperasi dalam kegiatan operasional koperasi. Sasaran kegiatan meliputi anggota, pengurus, dan pengawas koperasi wanita. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman anggota terhadap jati diri dan prinsip operasi koperasi, meningkatnya kesadaran anggota sebagai pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi, serta tumbuhnya komitmen pengurus untuk melaksanakan pendidikan anggota secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini membuktikan bahwa pendidikan anggota merupakan instrumen strategis dalam memperkuat tata kelola, keberlanjutan usaha, dan jatidiri koperasi. Oleh karena itu, direkomendasikan agar pendidikan anggota menjadi agenda rutin koperasi wanita dengan dukungan pendampingan berkelanjutan dari perguruan tinggi dan pemangku kepentingan terkait.

Kata Kunci: Koperasi Wanita, Pendidikan Anggota, Prinsi-Prinsip Koperasi

Abstract

Women's cooperatives have significant potential to be developed as resilient and inclusive economic institutions. This potential is reflected in the active involvement of women in microeconomic activities and household-based enterprises, which constitute the primary foundation of women's cooperative operations. This Community Service Program (PkM) aimed to enhance the knowledge, awareness, and participation of women's cooperative members in consistently and sustainably implementing cooperative principles. The program was initiated in response to field findings indicating a low level of cooperative literacy and the suboptimal implementation of cooperative principles in organizational governance and daily cooperative practices. The program employed an educational and participatory approach through training focused on the application of cooperative principles in cooperative operational activities. The target participants included cooperative members, board members, and supervisors of women's cooperatives. The results demonstrated a significant improvement in participants' understanding of the identity and principles of cooperatives, increased awareness of members as both owners and users of cooperative services, and strengthened commitment among cooperative boards to implement continuous member education programs. Overall, the community service program confirms that member education is a strategic instrument for strengthening cooperative governance, ensuring business sustainability, and reinforcing the cooperative identity. Therefore, it is recommended that member education become a regular agenda within women's cooperatives, supported by continuous mentoring from higher education institutions and relevant stakeholders.

Keywords: Women's Cooperative, Member Education, Cooperative Principles.

1. PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu pilar utama perekonomian nasional yang berperan dalam meningkatkan kesejahteraan anggota melalui prinsip kebersamaan, kekeluargaan, dan demokrasi ekonomi. Dalam perkembangannya, koperasi tidak hanya menjadi sarana penguatan ekonomi masyarakat, tetapi juga menjadi instrumen pemberdayaan kelompok-kelompok tertentu, termasuk perempuan. Salah satu bentuk kelembagaan yang berkembang cukup pesat adalah koperasi wanita, yang secara khusus dibentuk untuk meningkatkan kapasitas ekonomi, sosial, dan kemandirian perempuan dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

Koperasi wanita memiliki peran strategis dalam mendukung pemberdayaan perempuan melalui penyediaan akses permodalan, pengembangan usaha mikro, peningkatan keterampilan, serta penguatan jejaring sosial dan ekonomi. Keberadaan koperasi wanita tidak hanya memberikan manfaat bagi anggota secara individu, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Perempuan yang memiliki akses terhadap sumber daya ekonomi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mendukung kebutuhan rumah tangga, pendidikan anak, serta aktivitas produktif lainnya yang berdampak pada peningkatan kualitas hidup keluarga. Koperasi wanita merupakan salah satu instrumen pemberdayaan ekonomi yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan kapasitas perempuan, memperkuat kemandirian ekonomi keluarga, serta mendorong pembangunan ekonomi masyarakat secara inklusif. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa koperasi wanita tidak hanya berfungsi sebagai lembaga keuangan berbasis anggota, tetapi juga sebagai sarana peningkatan keterampilan, pengembangan usaha produktif, dan penguatan partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan ekonomi maupun sosial, (Rahma, 2022).

Di sisi lain, koperasi wanita memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai lembaga ekonomi yang tangguh dan inklusif. Potensi tersebut tercermin dari tingginya keterlibatan perempuan dalam aktivitas ekonomi mikro dan usaha rumah tangga yang menjadi basis utama kegiatan koperasi wanita. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya dapat dimanfaatkan secara optimal akibat berbagai keterbatasan yang dihadapi. Oleh karena itu, diperlukan penguatan dan pendampingan yang lebih mendalam untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kinerja koperasi wanita, memahami kebutuhan pengembangan kapasitas sumber daya manusia, serta merumuskan strategi dan model penguatan kelembagaan yang sesuai dengan karakteristik koperasi wanita. Koperasi wanita merupakan sarana penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi perempuan. Namun demikian, keberhasilan koperasi wanita sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kualitas tata kelola, transparansi organisasi, kapasitas sumber daya manusia, sistem akuntabilitas keuangan, dan orientasi pengembangan usaha produktif anggota, (Anisykurlillah & Latifah, 2013)).

Dalam praktiknya, belum seluruh koperasi wanita belum menjalankan prinsip-prinsip koperasi secara optimal. Salah satu penyebab utama adalah rendahnya pemahaman dan kompetensi anggota terhadap prinsip operasi koperasi, baik sebagai pemilik maupun pengguna jasa koperasi. Prinsip koperasi seperti keanggotaan sukarela dan terbuka, pengelolaan demokratis, partisipasi ekonomi anggota, kemandirian, pendidikan koperasi, serta kerja sama antar koperasi menjadi landasan operasional. Tanpa pendidikan anggota yang berkelanjutan, koperasi berisiko menyimpang dari jatidiri koperasi dan hanya berperan sebagai badan usaha biasa.

Permasalahan dan Kondisi Kebutuhan mitra sasaran yakni Paguyuban Koperasi Wanita (KOPWAN) Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik meliputi pemahaman dan penerapan prinsip koperasi rendah, one member one vote, RAT partisipatif, serta indikator kinerja koperasi belum tersusun secara sistematis, dan brand koperasi tidak dimanfaatkan optimal, dan kebutuhan mitra sasaran adalah diselenggarakannya bentuk pelatihan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan kapasitas pengurus, pengawas, dan anggota koperasi. Solusi dari setiap permasalahan yang ditemukan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman anggota terhadap jati diri dan prinsip operasi koperasi, meningkatnya kesadaran anggota sebagai pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi, serta tumbuhnya komitmen pengurus untuk melaksanakan

pendidikan anggota secara berkelanjutan Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, secara spesifik permasalahan mitra sasaran dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Permasalahan dan Solusi Kebutuhan Mitra Sasaran

No	Masalah	Solusi	Strategi Pelaksanaan	Luaran / Output
1	Rendahnya pemahaman anggota terhadap prinsip operasi koperasi	Pendidikan Dasar Koperasi bagi anggota	Penyusunan materi-materi pelatihan peningkatan kapasitas SDM Koperasi Pelatihan partisipatif dan diskusi kasus	Materi pelatihan koperasi Peningkatan literasi koperasi anggota
2	Lemahnya partisipasi anggota dalam kegiatan kelembagaan	Penguatan peran serta anggota dalam kelembagaan koperasi	Sosialisasi hak dan kewajiban anggota Sosialisasi peran anggota dalam RAT Simulasi pengambilan keputusan koperasi Pelibatan anggota dalam kegiatan rutin koperasi	Pemahaman koperasi anggota Meningkatnya kehadiran anggota dalam RAT Anggota aktif dalam kegiatan koperasi
3	Pendidikan Anggota belum menjadi program rutin Koperasi	Pendidikan koperasi berkelanjutan	Penyusunan kalender pendidikan anggota tahunan- Penetapan pendidikan koperasi sebagai agenda tetap Pembentukan Tim SPI dan Manajemen Pendidikan Anggota	a. Program pendidikan anggota berkelanjutan b. Peningkatan kapasitas SDM koperasi

Tujuan kegiatan dan keterkaitan dengan SDGs, Penguatan pendidikan anggota bertujuan untuk Meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, tata kelola organisasi, dan partisipasi anggota koperasi wanita sehingga mampu mengembangkan koperasi secara profesional, mandiri, dan berkelanjutan. Peningkatan partisipasi dan tata kelola, mekanisme akuntabilitas. Integrasi pasar dan branding, dan kemitraan lokal. Keterkaitan dengan SDGs, SDG 1; Tanpa kemiskinan; peningkatan pendapatan rumah tangga melalui usaha mikro koperasi, SDG 5, Kesenjangan gender; kepemimpinan dan suara perempuan diperhatikan dalam pengambilan keputusan koperasi, SDG 8, Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, formalisasi proses bisnis, peningkatan produktivitas, akses pasar, SDG 12, Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab (SOP mutu, keamanan produk, efisiensi bahan).

Keterkaitan dengan Asta Cita (prioritas nasional) Pemberdayaan perempuan dan UMKM (penguatan prinsip koperasi dan akses pasar), transformasi digital layanan publik (pencatatan dan pelaporan koperasi berbasis digital, peningkatan kesejahteraan masyarakat), Koperasi sebagai motor ekonomi inklusif. Oleh karena itu, penelitian mengenai koperasi wanita masih sangat relevan untuk dilakukan karena dapat menghasilkan rekomendasi ilmiah terkait pengembangan kapasitas SDM, peningkatan partisipasi anggota, penguatan tata kelola organisasi, serta perumusan model pemberdayaan yang mampu meningkatkan kinerja dan keberlanjutan koperasi wanita di masa mendatang, (Hermanik, 2010).

Berbagai kajian empiris juga menunjukkan bahwa program-program koperasi wanita, seperti simpan pinjam, pelatihan keterampilan, pendampingan usaha, dan penguatan kewirausahaan, mampu meningkatkan pendapatan anggota, memperluas peluang usaha, serta

meningkatkan partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi dan sosial masyarakat. Namun, masih ditemukan berbagai kendala berupa rendahnya kualitas sumber daya manusia, keterbatasan inovasi usaha, rendahnya pemanfaatan teknologi digital, dan belum optimalnya partisipasi anggota dalam tata kelola koperasi, (Suryono, 2022). Kondisi tersebut membuka ruang yang luas untuk dilakukan penelitian lebih lanjut guna menemukan strategi penguatan kelembagaan dan model pendidikan serta pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan koperasi wanita dengan judul Pendidikan Anggota Dalam Penguatan Prinsip Koperasi Di Paguyuban Koperasi Wanita Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik.

2. METODE

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang digunakan dalam program penguatan kapasitas SDM koperasi pada dasarnya merupakan kombinasi antara pendekatan pemberdayaan masyarakat (community empowerment), pendidikan orang dewasa (andragogi), dan pendampingan partisipatif (participatory development). Pendekatan ini tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada perubahan perilaku, penguatan kelembagaan, dan peningkatan kemandirian mitra. pemberdayaan masyarakat harus diawali dengan proses penyadaran (awareness) agar masyarakat memahami kebutuhan, potensi, dan permasalahan yang dihadapi, (Totok Mardikanto, 2015).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul "Pendidikan Anggota Dalam Penguatan Prinsip Koperasi Di Paguyuban Koperasi Wanita Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik" diselenggarakan di kantor kecamatan Driyorejo pada hari senin dan Rabu pada tanggal 27 dan 29 April 2026. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan skema pemberdayaan berbasis masyarakat dan Ruang lingkup pemberdayaan kemitraan masyarakat Universitas Sunan Gresik diselenggarakan dengan beberapa tahapan terdapat pada tabel 2.

Metode pelaksanaan PKM ini menekankan pada pendidikan anggota koperasi wanita untuk memperkuat prinsip koperasi melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan, evaluasi, dan keberlanjutan. Pendekatan partisipatif, penerapan teknologi tepat guna, serta pembagian peran tim yang jelas akan memastikan program berjalan efektif, relevan, dan berkelanjutan di Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik.

Kondisi mitra sasaran yakni Paguyuban koperasi Wanita kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik memiliki karakteristik khusus yaitu berada di wilayah strategis di Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur, berbatasan langsung dengan wilayah perkotaan Surabaya. Secara geografis, Kecamatan Driyorejo berada pada kawasan penyangga (buffer zone) antara desa dan kota, sehingga mengalami dinamika sosial-ekonomi yang cukup pesat. Paguyuban Koperasi wanita merupakan wadah koordinasi, pembinaan, dan penguatan kapasitas bagi berbagai koperasi wanita yang berada di wilayah Driyorejo. Kondisi Kewilayahan Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik, Jawa Timur mempunyai karakteristik wilayah kawasan semi-perkotaan dengan dominasi industri dan perdagangan, terdapat masyarakat berbasis ekonomi rumah tangga dengan akses transportasi relatif baik karena dekat dengan Surabaya dan jalur industri dengan tingkat partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi cukup tinggi, terutama melalui koperasi wanita, paguyuban ini menaungi sejumlah koperasi wanita beranggotakan perempuan pelaku usaha mikro, ibu rumah tangga, pekerja informal, serta komunitas perempuan memiliki semangat meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui kegiatan koperasi dengan Jumlah KOPWAN aktif: ± 14 unit koperasi, Jumlah anggota: ± 1.200 orang (rata-rata 80–100 anggota per koperasi), bidang usaha: simpan pinjam, perdagangan kecil, usaha rumah tangga (kuliner, kerajinan, jasa).

Tabel 2. Tahapan Kegiatan pengabdian Masyarakat

Tahap	Tujuan	Bentuk Kegiatan	Pelaksana & Mitra	Luaran / Output
Sosialisasi	Membangun pemahaman awal dan komitmen anggota koperasi terhadap program	1. Sosialisasi program pengabdian masyarakat kepada pengurus, dan/atau pengawas koperasi 2. Penyampaian tujuan, manfaat, dan tahapan kegiatan 3. Identifikasi kebutuhan dan potensi koperasi	Tim PkM, pengurus koperasi, anggota	a. Surat Kesediaan Mitra b. Kesepakatan pelaksanaan program c. Peta Kompetensi berdasarkan kebutuhan koperasi
Pelatihan	Meningkatkan pengetahuan dan kapasitas anggota koperasi	1. Pelatihan Jatidiri dan prinsip-prinsip koperasi 2. Pelatihan Peran Serta Anggota 3. Manajemen Pendidikan Anggota 4. Pelatihan Tatakelola dan Regulasi Koperasi	Tim PKM, narasumber, anggota koperasi	a. Materi pelatihan b. Peningkatan literasi koperasi
Penerapan Teknologi	Mengimplementasikan model dan alat bantu dalam praktik koperasi	1. Pembentukan tim internal pendidikan anggota koperasi- 2. Pemberian materi pendidikan koperasi 3. Pemberian Media dan alat bantu pelatihan 4. Pemberian Alat bantu manajemen koperasi	Tim PKM, Tim Pendidikan Anggota Koperasi Mitra	a. Sistem pendidikan koperasi berjalan b. Laporan koperasi terbuka
Monitoring & Evaluasi	Memastikan penerapan berjalan efektif dan berdampak	1. Pendampingan kegiatan koperasi- 2. Monitoring partisipasi anggota- 3. Evaluasi penerapan prinsip koperasi	Tim PkM, pengurus, anggota	a. Laporan Pertanggungjawaban Pengurus dan Pengawas b. Perbaikan tata kelola koperasi
Keberlanjutan Program	Menjamin kesinambungan program setelah PkM selesai	1. Penyusunan Rapat Anggota dan Rencana Kerja (RARK) 2. Penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Koperasi (RAPBK)	Pengurus, Pengawas koperasi,	a. Pelaksanaan Mandiri Rapat Anggota dan Rencana Kerja (RARK) b. Pelaksanaan Mandiri Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Koperasi (RAPBK)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan PkM ini difokuskan pada upaya peningkatan kapasitas kelembagaan dan sumber daya manusia koperasi melalui serangkaian kegiatan dimulai dengan sosialisasi, pelayihan, penerapan teknologi, monitoring dan evaluasi, serta keberlanjutan program. Seluruh kegiatan dirancang secara partisipatif dengan melibatkan pengurus, pengawas, dan anggota koperasi sebagai subjek utama sehingga proses transfer pengetahuan dan peningkatan kompetensi dapat berlangsung secara optimal.

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pelaksanaan program tidak hanya memberikan peningkatan pengetahuan mengenai tata kelola koperasi, pendidikan anggota, serta penerapan prinsip-prinsip koperasi, tetapi juga mendorong meningkatnya partisipasi anggota dalam aktivitas organisasi, memperkuat pemahaman terhadap administrasi kelembagaan, serta meningkatkan kesiapan koperasi dalam mengembangkan usaha secara berkelanjutan. Berbagai temuan tersebut selanjutnya dianalisis untuk mengetahui tingkat keberhasilan program sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor pendukung maupun kendala yang dihadapi selama proses pelaksanaan kegiatan. Untuk memudahkan penyajian, pembahasan pada bab ini disusun ke dalam beberapa subbab yang mencakup hasil pelatihan dan pembahasan sebagai berikut:

3.1. Hasil

3.1.1. Tahap Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dilakukan guna membangun pemahaman awal dan komitmen mitra sasaran terhadap program pendidikan anggota dalam penguatan prinsip koperasi yang akan dilaksanakan di Paguyuban Koperasi Wanita Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. Pada tahap ini tim pengabdian melakukan penyampaian tujuan program, manfaat kegiatan, serta identifikasi kebutuhan dan potensi koperasi. Pada tahap ini hasil identifikasi yang dilakukan dengan metode wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar anggota koperasi belum memahami secara utuh prinsip-prinsip koperasi, hak dan kewajiban anggota, serta peran anggota sebagai pemilik dan pengguna jasa koperasi. Selain itu, pelaksanaan pendidikan anggota di sebagian besar koperasi belum menjadi program yang terstruktur dan berkelanjutan. Kondisi ini menyebabkan rendahnya partisipasi anggota dalam kegiatan kelembagaan, khususnya dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT), yang secara terperinci dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 3. Kompetensi Kebutuhan Mitra

No	Aspek yang Diidentifikasi	Temuan
1	Pemahaman Jatidiri dan prinsip-prinsip koperasi	Masih rendah
2	Partisipasi anggota dalam RAT	Belum optimal
3	Pendidikan anggota	Belum terprogram
4	Tatakelola dan Regulasi Koperasi	Belum berjalan optimal

3.1.2. Tahap Pelatihan

Pelatihan peningkatan kapasitas anggota koperasi dilaksanakan dengan 4 (empat) materi sesuai dengan kebutuhan mitra sasaran yang meliputi Jatidiri dan prinsip-prinsip koperasi, Peran Serta Anggota, Manajemen Pendidikan Anggota, dan Tatakelola dan Regulasi Koperasi. Metode pelatihan menggunakan pendekatan partisipatif melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, simulasi yang menyenangkan. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik pendidikan orang dewasa (andragogi) yang menekankan pengalaman peserta sebagai sumber belajar seperti pada gambar berikut:



Gambar 1. Pelaksanaan Pelatihan Pendidikan

Hasil pelaksanaan pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman anggota koperasi terhadap materi yang diberikan. Berdasarkan hasil wawancara kepada perwakilan Paguyuban Koperasi menyampaikan bahwa terdapat perubahan positif terhadap anggota koperasi di Kecamatan Driyorejo. Temuan ini menunjukkan bahwa materi pelatihan yang disampaikan mampu meningkatkan pengetahuan peserta mengenai prinsip-prinsip koperasi, tata kelola koperasi, peran anggota, serta pentingnya pendidikan anggota dalam pengembangan koperasi.

Pada materi Prinsip Koperasi, Sebelum pelatihan, sebagian peserta masih belum memahami secara menyeluruh nilai-nilai dan prinsip koperasi sebagai dasar dalam menjalankan organisasi koperasi. Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu menjelaskan prinsip-prinsip koperasi dan menghubungkannya dengan praktik yang dilakukan dalam kegiatan koperasi sehari-hari. Pada materi Tata Kelola Koperasi, hasil diskusi selama pelatihan menunjukkan bahwa sebelumnya peserta masih menganggap pengelolaan koperasi merupakan tanggung jawab pengurus semata. Setelah pelatihan, peserta mulai memahami bahwa tata kelola koperasi yang baik memerlukan keterlibatan aktif seluruh anggota melalui mekanisme pengawasan, partisipasi dalam rapat anggota, dan pengambilan keputusan secara demokratis.

Hasil observasi selama kegiatan pelatihan khususnya pada materi Peran Serta Anggota menunjukkan adanya perubahan perspektif peserta mengenai posisi anggota dalam koperasi. Peserta mulai memahami bahwa anggota tidak hanya berperan sebagai pengguna jasa koperasi, tetapi juga sebagai pemilik yang memiliki hak dan tanggung jawab untuk mengawasi serta mengembangkan koperasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta sebelumnya belum memahami pentingnya Pendidikan Anggota sebagai salah satu prinsip koperasi. Setelah pelatihan, peserta menyadari bahwa pendidikan anggota merupakan sarana untuk meningkatkan kompetensi, memperkuat partisipasi, serta mendukung keberlanjutan organisasi koperasi. Selain peningkatan aspek pengetahuan, pelatihan juga menghasilkan perubahan sikap peserta terhadap koperasi. Hal ini terlihat dari meningkatnya antusiasme peserta dalam sesi simulasi dan diskusi, kemampuan mengemukakan pendapat, serta komitmen untuk berpartisipasi dalam kegiatan koperasi. Beberapa peserta menyampaikan bahwa mereka menjadi lebih memahami manfaat berkoperasi dan pentingnya keterlibatan anggota dalam setiap proses pengambilan keputusan.

Secara keseluruhan, hasil pelatihan menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan anggota yang partisipatif mampu meningkatkan literasi perkoperasian, memperkuat kesadaran anggota terhadap hak dan kewajibannya, serta mendorong terbentuknya budaya partisipatif dalam koperasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendidikan anggota dapat menjadi instrumen strategis dalam penguatan kapasitas SDM koperasi dan peningkatan kualitas tata kelola koperasi secara berkelanjutan.

3.1.3. Tahap Penerapan Teknologi

Tahap ini difokuskan pada implementasi sistem pendidikan anggota dan alat bantu manajemen koperasi yang dapat digunakan secara berkelanjutan oleh pengurus dan anggota

koperasi. Tim pengabdian masyarakat universitas sunan gresik akan membantu koperasi membentuk Tim Pendidikan Anggota Koperasi yang bertugas merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pendidikan anggota secara rutin. Selain itu dilakukan penyusunan materi pelatihan, media pembelajaran, serta format buku administrasi koperasi, yang dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4. Daftar Kelompok Buku Administrasi Koperasi

No	Kelompok Buku	Daftar Buku
1	Administrasi Organisasi	1. Buku Notulen dan Keputusan Rapat Pengurus Koperasi 2. Buku Daftar Pengurus Koperasi 3. Buku Daftar Pengawas Koperasi 4. Buku Tamu
2	Administrasi Pengawasan	5. Buku Catatan Pengawas 6. Buku Anjuran Pejabat Koperasi 7. Buku Anjuran Instansi Lain
3	Administrasi Keanggotaan	8. Buku Simpanan Anggota Koperasi 9. Buku Saran Anggota Koperasi
4	Administrasi Umum	10. Buku Inventaris 11. Buku Catatan Kejadian Penting

3.1.4. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Tahap monitoring dan evaluasi endampingan dilakukan untuk memastikan bahwa materi yang telah diberikan dapat diterapkan dalam aktivitas koperasi sehari-hari. Fokus monitoring dan evaluasi meliputi penerapan prinsip koperasi, peningkatan partisipasi anggota, dan penguatan tata kelola serta pelaksanaan pendidikan anggota koperasi yang disampaikan melalui laporan pertanggung jawaban pengurus dan pengawas koperasi.

Berdasarkan pemaparan oleh perwakilan pengurus koperasi di kecamatan Driyorejo menyampaikan bahwa adanya peningkatan partisipasi anggota dan pendidikan anggota memiliki pengaruh positif terhadap keterlibatan anggota dalam kehidupan koperasi. Selain itu, beberapa koperasi mulai menerapkan mekanisme pelaporan yang lebih transparan dan melibatkan anggota dalam proses pengambilan keputusan, dan dijadikan sebagai koperasi percontohan di Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik, sebagai berikut:

Tabel 5. Koperasi percontohan di Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik

No	Nama Koperasi	Desa
1	Kopwan Artha Kencana	Cangkir
2	Kopwan Bermakna	Kesamben Wetan
3	Kopwan Hasil Bunda	Randegansari
4	Kopwan Mulyasari	Mulung
5	Kopwan Sekar Melati	Sumput
6	Kopwan Bina Usaha	Karangandong

3.1.5. Tahap Keberlanjutan program

Tahap keberlanjutan program merupakan tahapan akhir yang bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh hasil kegiatan pengabdian tidak berhenti setelah program selesai dilaksanakan, tetapi dapat terus diterapkan dan dikembangkan secara mandiri oleh koperasi. Keberlanjutan menjadi aspek penting karena keberhasilan suatu program pemberdayaan tidak hanya diukur dari peningkatan pengetahuan peserta selama pelatihan, tetapi juga dari kemampuan mitra dalam mempertahankan dan mengembangkan hasil program dalam jangka panjang. Pada tahap ini, tim pengabdian bersama pengurus, pengawas, dan anggota koperasi melakukan serangkaian kegiatan yang diarahkan pada penguatan kelembagaan dan sistem pendidikan anggota koperasi. Kegiatan utama yang dilakukan meliputi penyusunan Rencana

Kerja (RK), penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Koperasi (RAPBK), pembentukan Tim Pendidikan Anggota, serta penyusunan program pendidikan anggota secara berkelanjutan.

Keberhasilan tahap keberlanjutan menunjukkan bahwa program pengabdian tidak hanya menghasilkan peningkatan pengetahuan peserta, tetapi juga menghasilkan perubahan kelembagaan yang mendukung keberlangsungan program. Program pendidikan anggota tidak lagi dipandang sebagai kegiatan insidental, melainkan sebagai program rutin yang harus dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan. Hasil pelatihan yang dilakukan menunjukkan bahwa koperasi telah mampu menyusun rencana kegiatan pendidikan anggota yang meliputi Jatidiri dan prinsip-prinsip koperasi, Peran Serta Anggota, Manajemen Pendidikan Anggota, Tatakelola dan Regulasi Koperasi. Dengan masuknya program tersebut ke dalam Rencana Kerja koperasi, maka pelaksanaan pendidikan anggota memiliki landasan kebijakan yang lebih kuat dan dapat terus dilaksanakan pada periode kepengurusan berikutnya. Beberapa indikator tahap kelanjutan program dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 6. Indikator Program keberlanjutan

No	Luaran	Indikator Keberhasilan
1	Rencana Kerja (RK) Koperasi	Program pendidikan anggota masuk RK
2	RAPBK Koperasi	Tersedia alokasi anggaran pendidikan
3	Tim Pendidikan Anggota	Tim terbentuk dan memiliki tugas jelas
4	Sistem Pendidikan Anggota	Tersusun pedoman dan jadwal pelaksanaan
5	Program Pendidikan Berkelanjutan	Dilaksanakan secara periodik
6	Kemandirian Mitra	Mampu melaksanakan program secara mandiri

3.2. Pembahasan

Kegiatan Pendidikan Anggota Dalam Penguatan Prinsip Koperasi Di Paguyuban Koperasi Wanita Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik merupakan langkah strategis yang perlu dilaksanakan guna meningkatnya kesejahteraan anggota dimulai dari peningkatan kompetensi SDM yang dimiliki oleh koperasi. Roadmap Pengembangan kompetensi SDM Koperasi menggambarkan proses transformasi anggota, pengurus, dan pengawas koperasi dari kondisi awal yang memiliki keterbatasan pengetahuan dan kompetensi menuju kondisi ideal berupa koperasi yang profesional, partisipatif, berdaya saing, dan mampu meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Model ini didasarkan pada pendekatan *human capital development*, *adult learning (andragogi)*, and *cooperative governance*, yang menempatkan pendidikan anggota sebagai instrumen utama penguatan kelembagaan koperasi, yang dijelaskan pada gambar berikut:



Gambar 2. Roadmap Pengembangan kompetensi SDM Koperasi

Tahap pertama merupakan fondasi seluruh proses pengembangan SDM koperasi. Pada tahap ini anggota, pengurus, dan pengawas diberikan pemahaman mengenai identitas koperasi, nilai dan prinsip koperasi, hak dan kewajiban anggota, struktur organisasi koperasi, serta peran koperasi dalam pembangunan ekonomi masyarakat. Pengetahuan dasar koperasi sangat penting karena banyak koperasi mengalami rendahnya partisipasi anggota akibat kurangnya pemahaman terhadap jati diri koperasi. Anggota sering kali memandang koperasi hanya sebagai lembaga simpan pinjam, bukan sebagai organisasi ekonomi milik bersama yang dikelola secara

demokratis. pelatihan pemahaman koperasi kepada calon anggota mampu meningkatkan pengetahuan perkoperasian sekaligus meningkatkan kesiapan anggota untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan koperasi. Pengetahuan koperasi memiliki hubungan positif terhadap motivasi dan partisipasi anggota. Semakin tinggi pemahaman anggota mengenai koperasi, semakin besar keterlibatan mereka dalam kegiatan organisasi maupun usaha koperasi (Shella Fitri Anggraeny, Rifa Dwi Safitri, 2025). pendidikan anggota merupakan prinsip koperasi yang bertujuan membangun kesadaran anggota terhadap identitas dan nilai koperasi sehingga mampu berpartisipasi aktif dalam pengelolaan organisasi. Pemahaman yang baik mengenai koperasi akan meningkatkan rasa memiliki (*sense of ownership*) dan tanggung jawab anggota terhadap keberlangsungan koperasi, (International Cooperative Alliance (ICA), 2023).

Setelah anggota memiliki pemahaman dasar, tahapan berikutnya adalah pendidikan dan pelatihan yang bertujuan meningkatkan kapasitas individu sesuai peran masing-masing. Pendidikan dan pelatihan merupakan proses sistematis untuk mengembangkan pengetahuan (knowledge), keterampilan (skills), dan sikap (attitude) yang dibutuhkan dalam pengelolaan koperasi. elatihan pemahaman koperasi kepada calon anggota mampu meningkatkan pengetahuan perkoperasian sekaligus meningkatkan kesiapan anggota untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan koperasi, (Syaiful & Daiona, 2021). Pengembangan kompetensi SDM merupakan faktor utama dalam meningkatkan daya saing organisasi pada era ekonomi berbasis pengetahuan. Organisasi yang secara berkelanjutan melakukan pendidikan dan pelatihan memiliki kemampuan adaptasi yang lebih tinggi terhadap perubahan lingkungan bisnis, (OECD (The Organisation for Economic Co-operation and Development), 2023),

Tahapan ini merupakan proses internalisasi hasil pendidikan dan pelatihan ke dalam praktik kerja nyata. Kompetensi tidak hanya diukur dari pemahaman materi, tetapi dari kemampuan individu menerapkan pengetahuan dalam situasi kerja nyata. Oleh karena itu, penguatan kompetensi dilakukan melalui praktik, pendampingan, coaching, mentoring, simulasi, dan pembelajaran berbasis pengalaman (*learning by doing*). Organisasi yang berhasil membangun kompetensi sumber daya manusianya memiliki tingkat produktivitas dan inovasi yang lebih tinggi dibanding organisasi yang hanya berfokus pada pelatihan formal, (World Economic Forum, 2023).Peningkatan kompetensi yang dihasilkan secara simultan akan mendorong meningkatnya partisipasi anggota.

Partisipasi anggota merupakan indikator utama keberhasilan koperasi karena koperasi adalah organisasi yang dimiliki dan dikendalikan oleh anggota. Semakin tinggi partisipasi anggota, semakin kuat pula tatakelola koperasi. partisipasi anggota berpengaruh langsung terhadap kinerja koperasi, baik melalui peningkatan komitmen anggota maupun melalui peningkatan kemampuan inovasi organisasi. Kepercayaan anggota terhadap koperasi juga terbukti memperkuat partisipasi dan kinerja organisasi, (Marlina, 2022). Ketimpangan partisipasi anggota dapat menjadi ancaman serius terhadap keberlanjutan koperasi. Koperasi yang hanya bergantung pada sebagian kecil anggota aktif cenderung mengalami penurunan kualitas tata kelola dan keberlanjutan organisasi, (Rohmadi & Udin, 2024).

Keberhasilan tata kelola koperasi sangat dipengaruhi oleh kualitas partisipasi anggota dalam pengambilan keputusan, pengawasan, dan pemanfaatan layanan koperasi. Partisipasi anggota dapat dilihat dari kehadiran dalam rapat anggota, keikutsertaan dalam pendidikan anggota, penggunaan produk dan layanan koperasi, keterlibatan dalam pengawasan, keterlibatan dalam pengembangan usaha koperasi, (Sonja Novkovic, 2022). Ketika partisipasi anggota meningkat, koperasi akan memiliki tata kelola yang lebih demokratis, transparan, dan akuntabel. Tata kelola partisipatif merupakan sistem pengelolaan koperasi yang melibatkan anggota dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi organisasi, (ILO (International Labour Organization), 2022). Penerapan tata kelola partisipatif mampu mengurangi konflik internal dan meningkatkan kepercayaan anggota terhadap pengurus. Tata kelola yang baik dalam koperasi ditandai oleh transparansi, akuntabilitas, partisipasi anggota, kepatuhan terhadap regulasi, dan profesionalisme pengelola.

Perbaikan tata kelola akan berdampak langsung pada peningkatan kinerja koperasi. Indikator peningkatan kinerja koperasi dapat diukur melalui pertumbuhan aset koperasi, pertumbuhan modal sendiri, peningkatan volume usaha, peningkatan SHU (Sisa Hasil Usaha),

pertumbuhan jumlah anggota, dan tingkat kepuasan anggota, (Titin, Budiyanto, 2024). Tujuan akhir seluruh roadmap adalah peningkatan kesejahteraan anggota. Konsep ini sejalan dengan tujuan koperasi sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992, yaitu meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Kesejahteraan tidak hanya diukur dari pendapatan, tetapi juga dari meningkatnya kemampuan individu untuk memperoleh kesempatan ekonomi, pendidikan, dan kualitas hidup yang lebih baik. Dampak dari pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini akan bermuara pada kesejahteraan anggota koperasi melalui beberapa aspek berikut:

Tabel 7. Dampak dari pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	Dampak	Deskripsi
1	Kapasitas SDM Meningkat	Anggota, pengurus, dan pengawas memiliki kompetensi yang lebih baik dalam mengelola koperasi secara profesional.
2	Partisipasi Anggota Meningkat	Anggota lebih aktif menghadiri rapat, memanfaatkan layanan koperasi, dan terlibat dalam pengambilan keputusan
3	Tata Kelola Koperasi Semakin Baik	Pengelolaan koperasi menjadi lebih transparan, akuntabel, dan sesuai prinsip koperasi.
4	Kinerja Usaha Meningkat	Peningkatan kompetensi dan tata kelola berdampak pada pertumbuhan usaha, aset, dan SHU koperasi.
5	Kepercayaan Anggota dan Masyarakat Meningkat	Tata kelola yang baik menciptakan kredibilitas dan legitimasi koperasi di mata anggota maupun masyarakat.
6	Kesejahteraan Anggota Meningkat	Manfaat ekonomi koperasi semakin dirasakan oleh anggota melalui peningkatan pendapatan, akses layanan, dan peluang usaha.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui program “Pendidikan Anggota dalam Penguatan Prinsip Koperasi pada Paguyuban Koperasi Wanita Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik” telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Program ini dilaksanakan melalui tahapan identifikasi kebutuhan, pelatihan pendidikan anggota, penerapan sistem pendidikan anggota, pendampingan, monitoring dan evaluasi, serta penyusunan program keberlanjutan koperasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa permasalahan utama mitra berupa rendahnya pemahaman anggota terhadap prinsip-prinsip koperasi, rendahnya partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi, belum terprogramnya pendidikan anggota, serta belum optimalnya tata kelola koperasi dapat direspons melalui pendekatan pendidikan anggota yang partisipatif dan berkelanjutan.

Pelaksanaan pelatihan yang meliputi materi Jatidiri dan Prinsip Koperasi, Peran Serta Anggota, Manajemen Pendidikan Anggota, serta Tata Kelola dan Regulasi Koperasi berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran anggota mengenai peran strategis mereka dalam koperasi. Anggota tidak lagi memandang koperasi hanya sebagai lembaga simpan pinjam, tetapi sebagai organisasi ekonomi milik bersama yang memerlukan keterlibatan aktif seluruh anggota dalam pengambilan keputusan, pengawasan, dan pengembangan usaha koperasi.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini membuktikan bahwa pendidikan anggota merupakan instrumen strategis dalam penguatan kapasitas SDM koperasi yang berdampak pada meningkatnya partisipasi anggota, membaiknya tata kelola koperasi, meningkatnya kinerja usaha koperasi, serta memperkuat kepercayaan anggota terhadap organisasi. Dalam jangka

panjang, kondisi tersebut diharapkan mampu mendukung peningkatan kesejahteraan anggota dan keberlanjutan koperasi sebagai lembaga ekonomi rakyat yang demokratis dan berkeadilan.

Rekomendasi:

1. Program pendidikan anggota perlu dilaksanakan secara rutin dan terjadwal sebagai bagian dari agenda wajib koperasi.
2. Koperasi perlu mengalokasikan anggaran khusus pendidikan anggota dalam RAPBK setiap tahun.
3. Tim Pendidikan Anggota yang telah dibentuk perlu diperkuat melalui pelatihan fasilitator dan penyusunan kurikulum pendidikan koperasi yang berkelanjutan.
4. Pendampingan lanjutan dari perguruan tinggi dan stakeholder perkoperasian perlu terus dilakukan guna memastikan implementasi tata kelola koperasi yang partisipatif dan akuntabel.
5. Model pendidikan anggota yang telah dikembangkan dapat direplikasi pada koperasi wanita maupun koperasi lainnya di Kabupaten Gresik sebagai upaya peningkatan kapasitas SDM koperasi secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisykurlillah, I., & Latifah, L. (2013). Model Pemberdayaan Koperasi Wanita sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *AKUN-T*, 2(1), 1–8.
- Hermanik, E. (2010). Perempuan dan Koperasi. *Journal of Gender Studies*, 02(02), 90–110. <https://doi.org/10.28918/muwazah.v2i2.8813>
- ILO (International Labour Organization). (2022). *Cooperative Governance and Sustainable Development*.
- International Cooperative Alliance (ICA). (2023). *Statement on the Cooperative Identity*.
- Marlina, M. (2022). the Role of Participation, Innovation Capability and Member'S Trust in Cooperative Performance, With Mediation of Cooperative Members' Commitments (Study on Cooperative Boarding Boards in Mataram City in 2020). *Dinasti International Journal of Management Science*, 3(3), 395–406. <https://doi.org/10.31933/dijms.v3i3.1041>
- OECD (The Organisation for Economic Co-operation and Development). (2023). *Skills for the Future: Cooperative Human Resource Development*. OECD Publishing. <https://doi.org/https://doi.org/10.1787/27452f29-en>.
- Rahma, S. (2022). PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI KOPERASI. *HARAKAT AN-NISA Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 7(2), 73–82.
- Rohmadi, R., & Udin, U. (2024). Inequality of Member Participation Threats to Cooperative Sustainability: A Case Study of PKPRI Wonosobo. *E3S Web of Conferences*, 571. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202457101009>
- Shella Fitri Anggraeny, Rifa Dwi Safitri, A. S. (2025). COOPERATIVE KNOWLEDGE AND MEMBER MOTIVATION FOR MEMBER PARTICIPATION (STUDY ON THE BEST COOPERATIVE IN SEDONG DISTRICT). *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJJSE)*, 8(3), 8310–8321. <https://e-journal.uac.ac.id/index.php/ijse/article/view/6951/2916>
- Sonja Novkovic. (2022). *Cooperative Governance and Member Participation in Modern Cooperatives. Journal of Co-operative Organization and Management*.
- Suryono, S. A. (2022). Pemberdayaan Perempuan Melalui Koperasi Wanita Suka Maju Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Dusun Giriloyo Desa Wukirsari Kabupaten Bantul. *JSCE: Journal of Society and Continuing Education Number*, 2(2), 217–227. <https://www.bantulkab.go.id/datap>
- Syaiful, M., & Daiona, A. I. B. (2021). Pelatihan perkoperasian bagi calon anggota koperasi mahasiswa pendidikan ekonomi (KOPMA PEKON). *Community Empowerment*, 6(10), 1791–1796. <https://doi.org/10.31603/ce.5042>
- Titin, Budiyanto, S. (2024). *Komitmen Bersama dan Kinerja Koperasi*. Global Eksekutif Teknologi.
- World Economic Forum. (2023). *Future of Jobs Report*.